

**PENGARUH PERAN GENDER DAN KONFLIK PEKERJAAN
KELUARGA TERHADAP STRES KERJA PERAWAT WANITA
PADA RUMAH SAKIT UMUM DAERAH
KABUPATEN MAJENE**

**THE EFFECT OF GENDER ROLE AND FAMILY WORK
CONFLICT ON THE OCCUPATIONAL STRESS OF
WOMEN NURSES AT REGIONAL GENERAL
HOSPITAL MAJENE DISTRICT**

Magfirah

Email: magfirahmuchlis@gmail.com

Program Studi Manajemen Universitas Sulawesi Barat

Nur Qamariah S

Email: nurqamariahunsulbar@gmail.com

Program Studi Manajemen Universitas Sulawesi Barat

Hamratul Imamah

Email: hamratulimamah@gmail.com

Mahasiswa Program Studi Manajemen Universitas Sulawesi Barat

Edy Fitriawan Syahadat

Email: edy-fitriawan@ecampus.ut.ac.id

Universitas Terbuka

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh secara simultan dan parsial antara peran gender dan konflik pekerjaan keluarga terhadap stress kerja. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perawat wanita yang telah menikah dan bekerja di Rumah Sakit Umum Daerah Majene. Teknik pengambilan sampel adalah menggunakan rumus slovin sehingga diperoleh 50 responden yang digunakan sebagai sampel penelitian. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda yaitu dengan menggunakan peran gender dan konflik pekerjaan keluarga sebagai variabel independen dan stress kerja sebagai variabel dependen. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa variabel peran gender dan konflik pekerjaan keluarga berpengaruh secara simultan terhadap stress kerja perawat. Sedangkan secara parsial variabel peran gender berpengaruh terhadap stress kerja perawat dan variabel konflik pekerjaan keluarga berpengaruh terhadap stress kerja perawat.

Kata Kunci: Peran Gender, Konflik Pekerjaan Keluarga, Stres Kerja

ABSTRACT

This study aims to determine the simultaneous and partial effect of gender roles and work-family conflict on work stress. The population used in this study were female nurses who were married and worked at the Majene Regional General Hospital. The

sampling technique used is the Slovin formula so that 50 respondents are used as research samples. The data analysis technique used is multiple linear regression analysis by using gender roles and family work conflict as independent variables and work stress as the dependent variable. The results of this study indicate that the variables of gender roles and family work conflict have a simultaneous effect on nurses' work stress. While partially gender role variables affect the work stress of nurses and family work conflict variables affect the work stress of nurses.

Keywords: Gender Role, Work Family Conflict, Job Stress

PENDAHULUAN

Sumber daya manusia merupakan faktor penting untuk menuju keberhasilan suatu organisasi mencapai tujuannya. Manusia merupakan salah satu sumber daya organisasi yang sulit dapat digantikan oleh teknologi kerja, bagaimanapun baiknya suatu organisasi, lengkapnya sarana dan fasilitas kerja, tidak dijamin berhasil, tanpa keikutsertaan manusia yang mengatur, mengoperasikan dan memeliharanya (Robbins, 2003). Dengan demikian untuk meningkatkan keberhasilan suatu organisasi, maka harus di mulai dari kinerja setiap pegawai yang ada di dalam organisasi tersebut. Kinerja merupakan hasil kerja yang dicapai seorang dalam melaksanakan tugas-tugas yang dibebankan kepadanya di dasarkan atas kecakapan, pengalaman, kesungguhan dan waktu (Hasibuan, 2006).

Salah satu faktor yang memiliki hubungan yang erat dengan kinerja pegawai adalah stres kerja Pada tahap tertentu stres kerja akan meningkatkan kinerja pegawai, namun semakin tingginya tingkat stres kerja akan berdampak pada menurunnya kinerja pegawai. Stres yang berlebihan akan menyebabkan pegawai frustrasi dan membuat kinerjanya menurun, dan sebaliknya stres yang terlalu rendah akan menyebabkan pegawai tidak termotivasi untuk berprestasi (Suprihanto, 2003). Pegawai yang mengalami stres kerja akan merasa tertekan dalam melaksanakan pekerjaan sehingga tidak dapat menyelesaikan tugasnya baik.

Ada banyak faktor yang bias menyebabkan pegawai mengalami stress kerja seperti beban kerja, konflik pekerjaan keluarga, lingkungan kerja, pengembangan karir, keluarga, pasangan dan peristiwa daam kehidupan. Banyaknya tuntutan pekerjaan memberikan banyak tekanan pada pegawai, tekanan seperti tugas kerja yang harus diselesaikan terburu-buru, Tuntutan keluarga berhubungan dengan waktu yang dibutuhkan untuk menangani tugas-tugas rumah tangga, menjaga anak, serta mengurus pasangan.

Peran gender merupakan pensifatan atau pembagian dua jenis kelamin manusia yang dibentuk oleh kondisi social dan kultural. Peran gender yang tidak seimbang disebabkan oleh persepsi terhadap peran gender dari masing-masing individu yang akar permasalahannya berasal dari kesenjangan sosiologis kultural di tingkat keluarga dan masyarakat lokal. Persepsi pembagian peran gender dalam keluarga terdiri persepsi terhadap peran gender dalam sektor domestik, dan persepsi terhadap peran gender dalam sektor publik-sosial.

Peran Gender adalah peran-peran dalam masyarakat yang dilaksanakan oleh perempuan dan laki-laki karena jenis kelamin mereka berbeda. Peran seorang ibu dan ayah, misalnya, melekatkan hak dan kewajiban untuk mengasuh anak-anak dan mencarikan nafkah bagi keluarga. Kedua perangkat peran tersebut dihubungkan dengan perilaku-perilaku dan konsekuensinya adalah nilai-nilai sosial. Apabila individu-individu tidak melaksanakan peran gendernya sesuai dengan harapan-harapan masyarakat, mereka akan mendapatkan sanksi yang cukup serius. Namun, alokasi tugas-tugas dan nilai-nilai tersebut sangat bervariasi di berbagai budaya, komunitas dan berbeda-beda dari waktu ke waktu. Hal tersebut mengindikasikan bahwa peran gender itu dikonstruksikan oleh budaya yang dipengaruhi oleh struktur ekonomi dan politiknya.

Work family conflict merujuk kepada suatu bentuk konflik antar peran yang terjadi ketika tuntutan pekerjaan dan keluarga saling tidak kompatibel dan tidak bisa disejajarkan(Ahuja,etal.,2002).

Konflik kerja keluarga yang dialami oleh perawat yang sudah menikah dapat menimbulkan dampak tidak hanya bagi organisasi, tetapi juga bagi karyawan itu sendiri dan keluarganya. Dampak yang dapat ditimbulkan ketika seorang karyawan mengalami konflik kerja keluarga yaitu dapat menurunkan komitmen organisasi dan kepuasan kerja,meningkatkan stres saat bekerja, dan meningkatkan keluhan terhadap beban kerja, serta niat untuk keluar dari pekerjaan.

Menurut Herqutanto, dkk (2017) Keperawatan adalah profesi dengan berbagai situasi yang berpotensi menimbulkan stres di tempat kerja. “Sumber stres dalam profesi keperawatan berhubungan dengan interaksi terhadap pasien dan profesi kesehatan lain. Perawat memiliki banyak tugas yang harus dilakukan dibandingkan profesi lain. Perawat wanita yang memiliki peran ganda tentulah sangat sulit menerapkan hal tersebut dikarenakan secara harfiah wanita memiliki sikap dan perasaan yang berbeda

dengan pria dalam hal mengatasi sebuah kondisi pekerjaan saat perawat tersebut menghadapi masalah diluar pekerjaannya (Willyana, 2013).

Rumah Sakit Umum Daerah Majene merupakan satu-satunya rumah sakit yang ada di kabupaten majene, sehingga menjadi rujukan dari 11 Puskesmas yang tersebar diseluruh wilayah kabupaten menyebabkan intensitas pasien yang masuk cukup signifikan setiap harinya sehingga dibutuhkan kualitas pelayanan kesehatan yang baik pula baik dari segi fasilitas maupun SDM yang berkualitas.

Tuntuan kerja yang lebih sebagian besar perawat wanita mengalami kesulitan dalam menyeimbangkan antara kehidupan kerja dan kehidupan keluarga terutama perawat wanita yang telah menikah, adanya peran-peran tertentu yang dibebankan kepada perempuan berdasarkan gender masyarakat mengkonstruksikan perempuan dengan berbagai peran-peran dalam rumah tangga merawat anak, memasak, membersihkan rumah dan mengurus suami menjadi tanggung jawab perempuan sehingga menyebabkan perempuan yang bekerja sebagai perawat dan sekaligus ibu rumah tangga mendapatkan beban ganda (*Burden*) Perawat wanita menjadi kesulitan untuk menyeimbangkan kedua peran yang yang harus sama-sama dikerjakan, benturan antara pekerjaan sebagai rumah tangga sekaligus perawat memberikan dampak konflik individu berupa konflik pekerjaan keluarga. Konflik pekerjaan keluarga berhubungan sangat kuat dengan depresi dan kecemasan yang diderita oleh wanita dibandingkan pria sehingga keberadaan peran gender dan konflik pekerjaan keluarga menjadi pemicu stress paling banyak bagi perawat wanita.

Berdasarkan uraian di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian berjudul “Pengaruh Peran Gender, dan Konflik pekerjaan keluarga Terhadap Stress Kerja Perawat Wanita Pada Rumah Sakit Umum Daerah Majene “

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Metode penelitian kuantitatif merupakan salah satu jenis penelitian yang spesifikasinya adalah sistematis, terencana dan terstruktur dengan jelas sejak awal hingga pembuatan desain penelitiannya Penelitian ini dilakukan di Rumah Sakit Umum Daerah Kabupaten Majene tepatnya di Jl. Kesehatan Baru kec. Banggae, Kabupaten Majene, Sulawesi Barat. Penelitian akan dilaksanakan mulai bulan Juli sampai dengan September 2022. Data kuantitatif adalah data yang dinyatakan dalam bentuk *numeric*

atau angka (*scoring*) dari data yang diangkakan dari hasil kuesioner. Dalam penelitian ini populasi yang digunakan adalah Perawat wanita pada Rumah Sakit Umum Daerah Kabupaten Majene dengan jumlah populasi 102 perawat wanita. adalah metode pengambilan sampel dimana peneliti mengambil sampel yang ingin diteliti dengan menggunakan rumus slovin. Rumus slovin digunakan untuk mengetahui berapa jumlah sampel yang dijadikan responden. Dari rumus slovin yang telah digunakan dalam menentukan sampel penulis memperoleh hasil sebaran 50,49 dan dibulatkan menjadi 50. Subjek yang akan dijadikan responden dalam penelitian ini adalah perawat wanita dengan kriteria perawat wanita yang sudah menikah usia produktif antara 20-50 Tahun.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Regresi Linear Berganda

Tabel 1. Uji Analisis Regresi Linear Berganda

Variabel	Koefisien Regresi	T _{hitung}	Sig.
Constant	-0,398	-	-
Peran Gender (X ₁)	1,011	19,212	0,000
Konflik Pekerjaan Keluarga (X ₂)	0,335	6,436	0,000

(Sumber: Data Primer Output SPSS, 2022)

Dari uraian hasil regresi yang diperoleh, maka dapat dibuat persamaan regresi berganda sebagai berikut:

$$Y = -0,398 + 1,011X_1 + 0,335X_2$$

Hasil dari analisis diatas dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

1. Nilai konstanta persamaan diatas sebesar -0,398 angka tersebut menunjukkan bahwa jika X₁ (Peran Gender) X₂ (Konflik Pekerjaan Keluarga) konstan atau X=0, maka stress kerja -0,398.
2. X₁ Peran Gender menunjukkan nilai koefisien sebesar 1,011. Hal ini berarti bahwa jika terjadi kenaikan pada variabel peran gender sebesar 1% maka stress kerja juga akan mengalami peningkatan sebesar 1,011.
3. X₂ (Konflik Pekerjaan Keluarga) menunjukkan nilai koefisien sebesar 0,335 Hal ini berarti bahwa jika terjadi kenaikan pada variabel konflik pekerjaan keluarga sebesar 1% maka stress kerja juga akan mengalami peningkatan sebesar 0,335.

Uji Hipotesis

Tehnik analisis data untuk mengukur variabel-variabel dalam penelitian ini menggunakan software SPSS 25, dengan cara memasukkan hasil dari operasionalisasi variabel yang diuji.

1. Uji Simultan (f)

Pengujian simultan merupakan pengujian secara bersama-sama peran gender dan konflik pekerjaan keluarga terhadap stres kerja yang terangkum dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 2 Uji Simultan (f)

		ANOVA ^a				
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1328,081	2	664,041	620,001	,000 ^b
	Residual	50,339	47	1,071		
	Total	1378,420	49			

a. Dependent Variable: Stres Kerja

b. Predictors: (Constant), Konflik Pekerjaan Keluarga, Peran Gender

(Sumber: Data Primer Output SPSS, 2022)

Nilai F_{tabel} dapat dilihat pada tabel statistik untuk signifikansi 0,05 dengan $dF1 = (k-1)$ dan $dF2 = (n-k)$.

Dimana:

k = jumlah variabel (bebas+terikat)

n = jumlah sampel pembentuk regresi.

Jadi $dF1 = (3-1) = 2$ dan $dF2 = (50-3) = 47$. Maka hasil F_{tabel} yang diperoleh adalah 4,047. Dari uji ANOVA atau Uji F didapat nilai F_{hitung} sebesar 620,001 nilai ini lebih besar dari F_{tabel} yaitu 4,047 atau $F_{hitung} 620,001 > F_{tabel} 4,047$ dengan signifikansi 0.000. Karena nilai signifikansi jauh lebih kecil dari 0.05 maka model regresi dapat digunakan untuk memprediksi stress kerja, yang berarti bahwa kedua variabel peran gender dan konflik pekerjaan keluarga berpengaruh terhadap stress kerja perawat. Dengan demikian **H3 diterima.**

2. Uji Parsial (t)

Uji parsial atau disebut juga uji t dalam analisis regresi linear berganda bertujuan untuk mengetahui apakah variabel bebas (X) secara parsial (masing-masing variabel) berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat (Y). Jika nilai

$t_{hitung} > t_{tabel}$ maka variabel bebas (X) berpengaruh terhadap variabel terikat (Y). Jika nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka variabel bebas (X) tidak berpengaruh terhadap variabel terikat (Y). Jika nilai $Sig < 0,05$ maka variabel bebas (X) berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat (Y). Jika nilai $Sig > 0,05$ maka variabel bebas (X) tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat (Y).

Nilai T_{tabel} dapat dilihat pada tabel statistik untuk signifikansi 0,05 dengan $df = n - k$. Dimana k = jumlah variabel (bebas + terikat) dan n = jumlah sampel pembentuk regresi. Jadi, $df = 50 - 3 = 47$. Hasil diperoleh untuk T_{tabel} sebesar 1,679.

Tabel 3 Uji Parsial (t)

Model		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-,398	1,167		-,341	,735
	Peran Gender	1,011	,053	,777	19,21	,000
	Konflik Pekerjaan Keluarga	,335	,052	,260	6,436	,000

a. Dependent Variable: Stres Kerja

Sumber: data primer SPSS 2022

Berdasarkan uraian tabel 4.12 hasil output SPSS diatas kita dapat melihat dimana nilai t_{hitung} variabel (X1) lebih besar dari pada nilai t_{tabel} ($19,212 > 1,678$.) dengan tingkat signifikan yaitu 0,000, sedangkan t_{hitung} variabel (X2) lebih besar dari pada nilai t_{tabel} ($6,436 > 1,678$) dengan tingkat signifikan yaitu 0,000. Berdasarkan cara pengambilan keputusan uji parsial dalam analisis regresi dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Hasil output SPSS diatas menunjukkan bahwa Peran gender (X₁) berpengaruh positif signifikan terhadap stress kerja (Y), dengan demikian **H1 diterima**.
2. Hasil output SPSS diatas menunjukkan bahwa Konflik pekerjaan keluarga (X₂) berpengaruh positif signifikan terhadap stress kerja (Y), dengan demikian **H2 diterima**.

Uji Koefisien Determinasi (Adjusted R²)

Koefisien Determinasi (Adjusted R²) bertujuan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan variabel independen menjelaskan variabel dependen. Jika Adjusted R Square sama dengan 1 (satu) maka variasi variabel dependen dapat dijelaskan 100 persen. Sebaliknya, jika adjusted R Square sama dengan 0 (nol) maka variasi variabel dependen tidak dapat dijelaskan. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan Adjusted R Square untuk mengukur besarnya kontribusi variabel terhadap variasi variabel dependen. Setiap tambahan 1 variabel independen maka Adjusted R Square pasti meningkat (Ghozali (2011)). Berikut adalah tabel dari hasil uji koefisien determinasi:

Tabel 4 Uji Koefisien Determinasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,982 ^a	,963	,962	1,035

a. Predictors: (Constant), Konflik Pekerjaan Keluarga, Peran Gender

b. Dependent Variable: Stres Kerja

Sumber: data primer SPSS 2022

Berdasarkan uraian hasil output SPSS tabel diatas diketahui nilai R Square sebesar 0,963, hal ini mengandung arti bahwa pengaruh variabel X1 dan X2 secara simultan terhadap variabel Y sebesar 96,3%. Angka tersebut mengandung arti bahwa variabel peran gender dan konflik pekerjaan keluarga secara simultan berpengaruh terhadap stress kerja perawat wanita RSUD Majene sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain diluar persamaan regresi ini atau variabel yang tidak diteliti sebesar 3,7%.

Pengaruh Peran Gender Terhadap Stress Kerja

Hasil pengujian regresi untuk hipotesis 1 dalam penelitian ini dilakukan untuk mengetahui apakah Peran gender berpengaruh terhadap stress kerja. Hipotesis 1 yaitu peran gender berpengaruh terhadap stress kerja perawat wanita pada RSUD Kabupaten Majene. Peran gender pada perawat wanita diukur dengan menggunakan dimensi *personal traits, social roles dan social position*. Indikator ini menunjukkan terjadinya stress kerja pada perawat wanita diakibatkan oleh adanya perbedaan gender. Perbedaan peran yang harus dijalani oleh seorang wanita baik dalam pekerjaan seperti tuntutan untuk lebih cekatan dalam bekerja, bersikap lebih ramah bahkan mendapat perlakuan berbeda dari atasan karna adanya perbedaan gender, dan dengan adanya peran gender

juga perempuan dituntut untuk menjalankan tugas-tugas rumah tangga seperti memasak, mencuci, merawat anak dan membersihkan rumah sehingga memicu timbulnya konflik peran yang menyebabkan perawat wanita mengalami stress kerja.

Penelitian ini relevan dengan Penelitian LePine, Podsakoff, dalam Wu (2011), menunjukkan bahwa ketika sumber stres, seperti target dan tuntutan kerja yang tinggi muncul sebagai tantangan akan memberikan gairah pribadi dan memberikan hasil pekerjaan yang lebih baik. Disisi lain, target dan tuntutan kerja yang tinggi kepada karyawan juga memicu timbulnya stres pada karyawan. Beberapa wanita (khususnya istri yang bekerja), mendapat tekanan yang berlebihan dan kekurangan waktu luang sehingga dapat menyebabkan stres. Hal ini terlihat dari mental dan fisik yang mengalami depresi, kegelisahan, tekanan darah tinggi, dan sakit kepala. Sedangkan dampak stres terhadap perilaku adalah gejala rendahnya kinerja, kebiasaan tidur yang berubah, hubungan antar personal yang kurang baik dan meningkatnya absen.

Pengaruh Konflik Pekerjaan Keluarga Terhadap Stres Kerja

Hasil pengujian regresi untuk hipotesis 2 dalam penelitian ini dilakukan untuk mengetahui apakah konflik pekerjaan keluarga berpengaruh terhadap stress kerja. Adapun hasil pengolahan data dapat dilihat pada tabel 4.9.

Berdasarkan tabel 4.9 dapat diketahui bahwa konflik pekerjaan keluarga berpengaruh positif terhadap stress kerja perawat wanita RSUD Kabupaten Majene ini disebabkan oleh adanya peran ganda yang harus dijalani oleh wanita yang bekerja sebagai perawat wanita sekaligus ibu rumah tangga, karna adanya peran gender wanita yang bekerja dalam ranah public akan mendapatkan beban ganda (burden) yang mengharuskan seorang Wanita juga harus mengerjakan pekerjaan domestic atau keseluruhan pekerjaan rumah tangga seperti memasak, mencuci, merawat anak dan melayani kebutuhan suami. Dengan adanya peran-peran ini wanita yang juga bekerja sebagai seorang perawat kebanyakan mendapat kesulitan dalam menyeimbangkan kedua peran yang harus dijalani antara pekerjaan rumah tangga dan juga pekerjaan sebagai perawat.

Hal ini juga didukung penelitian yang dilakukan oleh Reni Agustina dan I Gede Adnyana Sudibya di Di Rumah Sakit Umum Daerah Praya Lombok, konflik pekerjaan keluarga berpengaruh positif terhadap stress kerja. Konflik Pekerjaan Keluarga diukur berdasarkan dimensi *time based conflict* yaitu dengan mengukur konflik pekerjaan

keluarga pada perawat wanita RSUD Kabupaten majene berdasarkan banyaknya waktu yang dibutuhkan untuk memenuhi kebutuhan salah satu peran (pekerjaan/keluarga) kemudian menyebabkan perawat wanita mengalami kesulitan dalam memenuhi kebutuhan peran lainnya (pekerjaan/keluarga). Kedua mengukur konflik pekerjaan keluarga menggunakan *strain based conflict* yaitu mengukur banyaknya tekanan yang muncul dalam menjalankan salah satu peran (pekerjaan/keluarga) sehingga membuat perawat RSUD Kabupaten Majene kesulitan dalam memenuhi peran lainnya (pekerjaan/keluarga). Dimensi ketiga yaitu *behaviour based conflict* dimana konflik pekerjaan keluarga diukur menggunakan *Behaviour Based Conflict* yaitu mengukur perilaku perawat wanita RSUD Kabupaten Majene secara khusus yang dibutuhkan oleh salah satu peran (pekerjaan/keluarga) sehingga membuat perawat mengalami kesulitan dalam memenuhi peran lainnya (pekerjaan/keluarga).

Pengaruh Peran Gender dan Konflik Pekerjaan Keluarga Terhadap Stres Kerja

Hasil uji f atau pengujian secara simultan menunjukkan bahwa kedua variabel peran gender dan konflik pekerjaan keluarga berpengaruh terhadap stress kerja perawat wanita pada RSUD Kabupaten Majene. Berdasarkan hasil penelitian adanya peran gender dalam masyarakat menyebabkan adanya perbedaan peran yang harus dijalani baik oleh laki-laki maupun perempuan, seorang perempuan dituntut untuk mengurus pekerjaan domestic atau pekerjaan rumah tangga, namun seiring perkembangannya perempuan hari ini juga banyak yang memiliki pekerjaan diranah public atau pekerjaan di luar rumah sehingga dengan adanya pembagian peran gender perempuan yang bekerja di ranah public sekaligus ibu rumah tangga akan mengalami konflik peran dimana perempuan kesulitan untuk menjalani kedua peran sebagai perawat juga sebagai ibu rumah tangga. Konflik peran menyebabkan perempuan yang bekerja sebagai ibu rumah tangga dengan dimensi pekerjaan yang cukup padat seperti tugas memasak, mencuci, membersihkan dan merawat anak merupakan tugas yang dibebankan kepada perempuan dan menjadi lebih berat Ketika perempuan juga bekerja sebagai perawat dengan tugas kerja yang cukup padat pula sehingga perawta wanita dan juga ibu rumah tangga memiliki peluang lebih besar untuk mengalami konflik pekerjaan keluarga yang berimbas pada meningkatnya stress kerja pada perawat wanita.

Perawat wanita yang bekerja di RSUD kabupaten Majene yang menjadi responden dalam penelitian ini, dalam sebaran responden berdasarkan usia persentase rata-rata usia paling banyak berada dikisaran usia 30-39 dengan persentase 76%. Dari

angka di atas dapat di tarik kesimpulan bahwa di antara rentang usia tersebut seorang perawat wanita memiliki potensi untuk mengalami stress kerja yang lebih besar. Bukan hanya persoalan usia, responde yang sudah menikah terutama yang sudah memiliki anak memiliki cenderung akan memiliki beban yang lebih besar dalam kehidupan keluarga dalam data responde berdasarkan jumlah anak sebanyak 36% responden memiliki jumlah anak 2 dan 34% responden memiliki jumlah anak lebih dari 2, data ini menunjukkan banyaknya jumlah anak memberikan potensi yang lebih besar pada perempuan untuk mendapatkan beban gender yang lebih berat dimana peran untuk mengasuh dan merawat anak menjadi lebih berat sehingga perawat akan lebih mudah untuk mengalami stress dalam keluarga maupun dalam pekerjaan.

Dalam hasil penelitian ini perawat wanita yang mendapatkan peran gender dan konflik pekerjaan keluarga yang bekerja di RSUD Kabupaten Majene mengalami stress kerja diakibatkan oleh beban kerja yang harus dijalankan baik dalam pekerjaan maupun sebagai seorang ibu rumah tangga. Pada siklus ini meskipun para perawat wanita mengalami stress dalam pekerjaannya nyatanya para perawat perempuan tetap bertahan pada siklus kerja tersebut kemungkinan besar alasan bertahan dalam pekerjaan tersebut disebabkan oleh pertimbangan ekonomi yang mengharuskan perawat wanita tersebut tetap bertahan pada pekerjaannya.

Hasil penelitian ini relevan dengan penelitian Rahmat Sabuhari, peran gender dan *work family conflict* secara simultan berpengaruh pada stres kerja ibu yang bekerja sebagai guru di Kota Ternate.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai pengaruh peran gender dan konflik pekerjaan keluarga terhadap stress kerja perawat wanita pada RSUD Kabupaten Majene dengan sampel 50 responden, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

- 1) Penelitian ini membuktikan bahwa secara parsial peran gender berpengaruh positif terhadap stress kerja pada RSUD Kabupaten Majene. Perbedaan gender dalam masyarakat mempengaruhi kehidupan social perempuan, dengan adanya peran gender menyebabkan perempuan mendapat tuntutan peran yang berbeda dengan laki-laki baik dari segi pekerjaan public maupun domestic.

- 2) Penelitian ini membuktikan bahwa secara parsial konflik pekerjaan keluarga berpengaruh positif terhadap stress kerja perawat RSUD Kabupaten Majene. Adanya beban ganda yang dialami oleh perawat wanita pada RSUD Kabupaten Majene menyebabkan terjadinya konflik peran antara menjadi ibu rumah tangga maupun menjadi perawat.
- 3) Penelitian ini membuktikan bahwa secara simultan peran gender dan konflik pekerjaan keluarga berpengaruh positif terhadap stress kerja perawat wanita pada RSUD Kabupaten Majene.

Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dengan hasil yang telah dipaparkan, peneliti dapat memberikan saran sebagai berikut:

1. Bagi pihak RSUD memperhatikan factor-faktor penyebab terjadinya konflik peran pada perawat sehingga mampu meminimalisir stress kerja pada perawat wanita.
2. Bagi pihak lain sebaiknya melakukan penelitian dengan jumlah sampel yang lebih besar sehingga data-data yang akan dianalisis lebih banyak sehingga memberikan gambaran lebih jelas terhadap kondisi objek yang diteliti dan sebaiknya meneliti objek yang berbeda dari penelitian ini. Dalam penelitian selanjutnya juga sebaiknya ditambahkan indicator penelitian, keandalan data juga mesti menjadi prioritas bagi peneliti, dengan demikian diharapkan memberikan kontribusi informasi yang lebih baik dan akurat untuk penelitian dimasa mendatang.

DAFTAR PUSTAKA

- Ariani, S., Lalu S., and Agusdin. 2017. Pengaruh Konflik Pekerjaan-Keluarga (Konflik pekerjaan keluarga) Dan Beban Kerja Terhadap Stres Kerja Dan Kinerja Bendahara Wanita Dinas Pekerjaan Umum Kabupaten/ Kota Se Pulau Lombok). *Jurnal Magister Manajemen Universitas Mataram*, (6), (1), 1-20.
- Ariana, I W. J. dan Riana, I G. (2016). Pengaruh Work-Family Conflict, Keterlibatan Kerja Dan Stres Kerja Terhadap Kepuasan Kerja Karyawan. *E- Jurnal Manajemen Unud*, 5(7), 2016: 4630 – 4659
- Buhali dan Margaretha, 2013, “pengaruh Work Family Conflict terhadap Komitmen Organisasi : Kepuasan Kerja sebagai variabel mediasi “*Jurnal Manajemen*, Vol. 13, No.1, halaman 15-34
- Christine, W.S., dkk. 2010. Pengaruh Konflik Pekerjaan dan Konflik Keluarga terhadap Kinerja dengan Konflik Pekerjaan Keluarga sebagai Intervening Variabel Studi pada Dual Career Couple di Jabodetabek. *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*. Volume. 12. No. 2. PP. 121-132.

- Darmawati. (2019). *Work Family Conflict: Konflik Peran Pekerjaan Keluarga*. IAIN Pare-pare Nusantara Pres
- Dinul Alfian Akbar. 2017. *Konflik Peran Ganda Karyawan Wanita dan Stres Kerja*. An-Nisa'a: Jurnal Kajian Gender dan Anak. Vol 12 No.1
- Fakih, M. (2013). *Analisis Gender dan Transformasi Sosial*. Penerbit Pustaka Pelajar, catatan ke 15.
- Fathonah, Dina dkk.2020. *Pengaruh Peran Gender dan Stres Kerja Terhadap Kinerja Perawat di Rumah Sakit Umum Daerah Tarakan Provinsi Kalimantan Utara*. Vol X1 No.2
- Ferdian F, dkk. (2017). *Pengaruh Konflik Kerja Dan Stres Kerja Terhadap Kinerja Karyawan*. Vol 41 No.1. Jurnal Administrasi Bisnis
- Handoko, T.H. 2011. *Manajemen Personalia dan Sumber Daya Manusia*. Edisi Kedua. Cetakan ke 18. Yogyakarta: BPFE.
- Hasibuan, Malayu S.P. 2009. *Manajemen Personalia*. Yogyakarta: BPFE.
- Herqutanto, dkk.2017. *Stres Kerja pada Perawat di Rumah Sakit dan Fasilitas Pelayanan Kesehatan Primer*. Vol. 5, No. 1
- Indah, Ayu, Mutiara .2015. *Pengaruh Gender Dan Stres Kerja Terhadap Kinerja Karyawan Pada PT. Paragon Technology And Innovation Bandung*.
- Irianto, Yusuf. 2001. *Manajemen Sumber Daya Manusia : Teori dan Praktek*. Surabaya : Insan Cendikia
- Judge, Timothy. 2008. *Perilaku Organisasi (Organizational Behavior)*. Jakarta: Salemba Empat.
- Luthan, F., 2006. *Organizational Behavior*. 10 ed. Yogyakarta: Andi.
- Mangkunegara.(2005). *Manajemen Sumber daya Manusia Perusahaan*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya
- Metta, Made dkk. (2018). *Pengaruh Konflik pekerjaan keluarga Terhadap Stres Kerja Dan Kepuasan Kerja*
- Novi Puspitasari.2013. Peran Gender, Kontribusi Ekonomi Perempuan, Dan Kesejahteraan Keluarga Petani Hortikultura. *Jurnal Ilmu Vol.6 No.1*
- Nur, S. (2013, September). Konflik, Stres Kerja dan Kepuasan Kerja Pengaruhnya terhadap Kinerja Pegawai. *Jurnal EMBA, 1(3), 739-749*.
- Putri, R. H. (2013). Analisis pengaruh stres kerja dan konflik pekerjaan-keluarga (Work Family Conflict) terhadap kinerja karyawan melalui kepuasan kerja sebagai variabel intervening. (TA No. C2A009036/ARS/2013).
- Rajak, adnan. 2018. Pengaruh Konflik Interpersonal, Work Family Conflict dan Stres Kerja Terhadap Kepuasan Kerja dan Dampaknya Terhadap Kepuasan Hidup. *Jurnal Siasat Bisnis, 17(2), h: 131-156*.
- Rivai Veithzal and Jauvani Sagala. 2004. *Manajemen Sumber Daya Manusia Untuk Perusahaan, Dari Teori ke Praktik*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Robbins, Stephen dan
- Rivai, Veithzal dan Ella Jouvani Sagala.2013. *Manajemen Sumber Daya Manusia untuk Perusahaan*. Cetakan 5. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Roboth, Jane Y, 2015. "Analisis Work Family Conflict, Stress Kerja dan Kinerja Wanita Berperan Ganda Pada Yayasan Compassion East Indonesia" *Jurnal Riset Bisnis dan Manajemen Vol. 2, No.1*, Halaman 33-45
- Sinaga, M.T., Sunardi, H.P. (2013, November). Analisis Pengaruh Stres Kerja terhadap Prestasi Kerja Karyawan pada PT. Bardie Puritama. *Jurnal Ilmiah Manajemen Bisnis, 13(2), 77-90*

- Sri, Alwan K.2011.Pengaruh Jender Dan Lokus Kendali Terhadap Kinerja Karyawan Perguruan Tinggi. *Media Riset Akuntansi* Vol.1 No.1
- Sugiyono.(2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*.Alfabeta. Bandung
- Subori, Rahmat dkk, *Pengaruh Work-Family Conflict Terhadap Stres Kerja (Studi Kasus Pada Ibu Yang Bekerja Sebagai Guru Di Kota Ternate)*, Jurnal Penelitian Humano: Vol. 7 No. 2
- Susanti, S., Ekayati, I.N. (2013, May). *Peran Pekerjaan, Peran Keluarga Dan Konflik Pekerjaan Pada Perawat Wanita*. Jurnal Psikologi Indonesia, 2(2), 183-190.
- Waspodo, Agung AWS, Nurul Chotimah Handayani, Widya Paramita. 2013. PengaruhKepuasan Kerja dan Stres Kerja Terhadap Turnover Intention pada KaryawanPT. Unitex di Bogor. *Jurna l Riset Manajemen Sains Indonesia*
- Wathani, F. 2009. Perbedaan Kecenderungan Pembelian Impulsif Produk Pakaian Ditinjau Dari Peran Gender.*E-Journal Universitas Mulawarman*. Vol. 2 No. 1: 1-35.
- Wibowo, Bayu Arifianto & Edy Rahardja. 2015. Pengaruh Kelelahan Kerja Dan Konflik Peran Terhadap Kinerja Karyawan Dengan Stress KerjaSebagai Variabel Intervening (Studi Pada Karyawan Rsud Ra Kartini Jepara), *Diponegoro Journal Of Management*,(4), (1), 1-11.
- Wibowo, Putro, Riana G., Suya Putra. G. 2015. *Pengaruh Stres Kerja Terhadap Kepuasan Kerja dan Komitmen Organisasional Karyawan*. E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana, 4(2), h: 125-145
- Yusuf, Arif s. (2016) *Pemahaman Manajemen Sumber Daya Manusia*. Center for Academis Publishing Service.Yogyakarta